

PENGARUH KEGIATAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN DEPOK

Ririn Revi Zelinda¹Novi Maulida Ni'mah²
¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
²Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
¹Email : revizelinda@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to identify the effect of educational activities, especially the existence of universities on land use in Depok District. The existence of higher education institutions and the various systems of activities that accompany them cause significant changes in land use towards developed land. This research was conducted using a combination method, namely quantitative and qualitative methods to identify changes in land use, the effect of educational activities on land use, and the impact of land change due to the influence of higher education activities. The results of this study indicate that higher education is the main factor that causes changes in land use that occur in Caturtunggal Village and Condongcatur Village.

Keywords: Urban Agglomeration, Land Use, University

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kegiatan pendidikan, khususnya keberadaan perguruan tinggi terhadap penggunaan lahan di Kecamatan Depok. Eksistensi perguruan tinggi dan berbagai sistem kegiatan yang menyertainya menyebabkan perubahan guna lahan menuju lahan terbangun secara signifikan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kombinasi yaitu metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan, pengaruh kegiatan pendidikan terhadap penggunaan lahan, dan dampak perubahan lahan akibat pengaruh kegiatan pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi merupakan faktor utama yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan yang terjadi pada Desa Caturtunggal dan Desa Condongcatur.

Kata kunci: Aglomerasi Perkotaan, Tata Guna Lahan, Universitas

LATAR BELAKANG

Urbanisasi mendorong perkembangan aglomerasi kawasan perkotaan. Penetapan Kawasan Perkotaan Yogyakarta adalah salah satu respon keijakan terhadap pesatnya pertumbuhan Kota Yogyakarta yang meluas hingga mencakup wilayah kabupaten sekitarnya, termasuk Kabupaten Sleman. Fenomena perluasan kawasan perkotaan tersebut telah menyebabkan perubahan fisik yang ditandai di dengan semakin meningkatnya luas ruang terbangun. Salah satu hal yang mendorong pesatnya fenomena tersebut adalah keberadaan sarana prasarana pembangkit kegiatan memberi pengaruh terhadap dinamika aktivitas dan skala sosial ekonomi penduduk di Kawasan Perkotaan Yogyakarta (Faizah & Hendarto, 2013).

Kecamatan Depok telah berkembang pesat sebagai bagian dari Kawasan Perkotaan Yogyakarta. Berbagai gejala densifikasi (pemadatan) permukiman, arus urbanisasi, dan arus suburbanisasi

terjadi di kawasan ini (Yunus, 2001). Gejala peningkatan kepadatan penduduk di Kecamatan Depok ditunjang oleh keberadaan beberapa Perguruan Tinggi. Sebanyak 36 perguruan tinggi berada di Kecamatan Depok, masih ditambah lembaga pendidikan kejuruan, kursus, bimbingan belajar yang membuat wilayah ini menjadi tujuan bagi pendatang maupun pelajar. Kegiatan pendidikan dianggap mampu memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya, salah satunya adalah penggunaan lahan (Hidayat, et.al., 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kegiatan pendidikan terhadap penggunaan lahan di Kecamatan Depok. Pengaruh kegiatan pendidikan dalam penelitian ini membahas perguruan tinggi sebagai salah satu fasilitas fisik yang menjadi pusat daya tarik (pole of attraction) bagi kegiatan sosial-ekonomi lainnya. Perguruan tinggi, disebut sebagai pendorong

terjadinya perubahan guna lahan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhoni & Rudiarto (2014) dan Amiruddin & Ma'rif (2012), keberadaan universitas menyebabkan tumbuhnya sistem kegiatan pendukung bagi penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan sivitas akademika baik yang bersifat sosial, ekonomi, maupun rekreasi. Eksistensi perguruan tinggi dan berbagai sistem kegiatan yang menyertainya menyebabkan perubahan guna lahan menuju lahan terbangun secara signifikan.

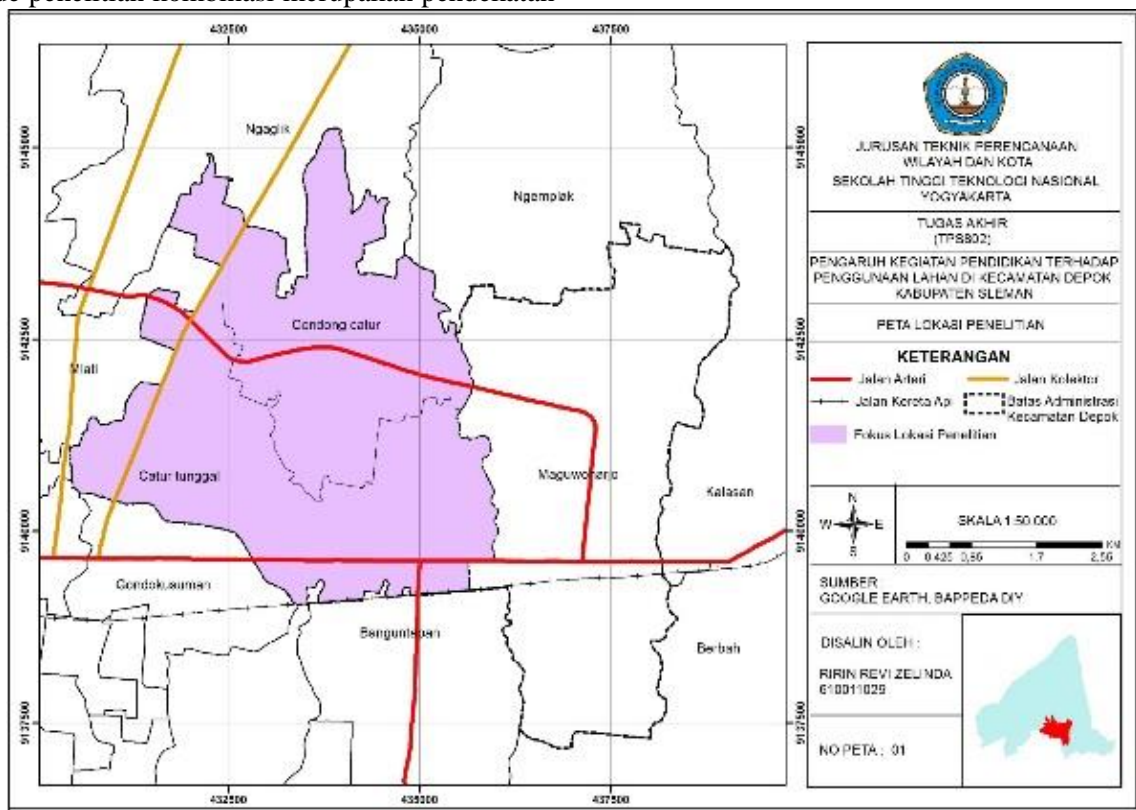
dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2015).

Wilayah penelitian

Dalam penelitian ini wilayah penelitian adalah wilayah administratif Kecamatan Depok yang masuk ke dalam Kawasan Perkotaan Yogyakarta yaitu Desa Catur Tunggal dan Desa Condong Catur. Lokasi ini akan dibagi menjadi 4 segmen sebagai fokus pengambilan data primer.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi guna menjawab setiap tujuan yang telah dibuat. Metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pengumpulan data sekunder dan primer antara lain dengan dengan (1) survey instansi, untuk mendapatkan data berupa dokumen terkait pembangunan dan tata ruang terkait Kecamatan Depok, data statistik, dan peta; (2) wawancara, untuk mendapatkan data terkait faktor-faktor perubahan penggunaan lahan; dan (3) observasi, untuk mendapatkan data dan dokumentasi lapangan mengenai fenomena perubahan lahan di Kecamatan Depok. Untuk wawancara, penelitian ini

menggunakan *proportional random sampling*. Dengan mengacu pendekatan yang menyebutkan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30 maka dalam penelitian ini ditentukan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang akan dibagikan kedalam 4 segmen sesuai lokasi penelitian yang telah ditetapkan.

Metode Analisis Data

Metode analisis pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk

mengelaborasi fenomena perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Depok. Di tahap awal analisis akan didukung oleh analisis spasial GIS. Metode analisis kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan metode uji Chi Square untuk mengetahui hubungan antara adanya perguruan tinggi dengan perubahan penggunaan lahan dan perubahan fungsi bangunan.

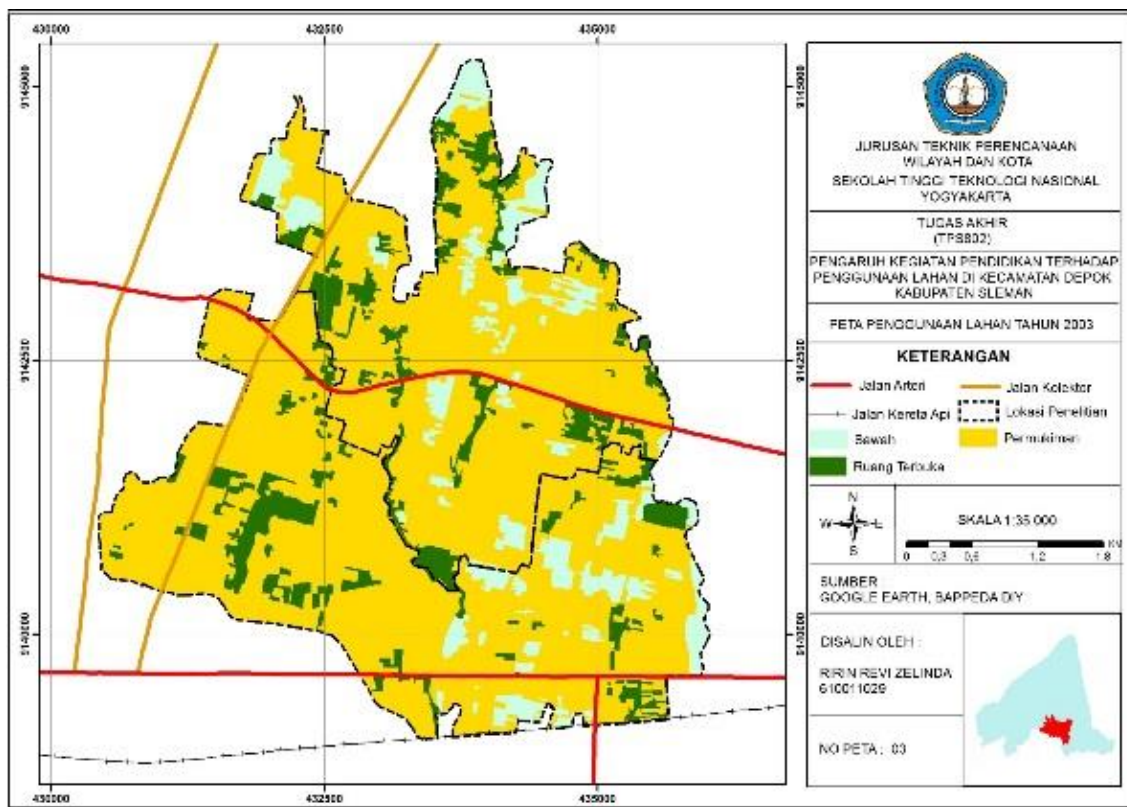
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu: (1) analisis penggunaan lahan pada tahun 2003 dan 2012 untuk mengetahui kondisi penggunaan lahan yang terjadi di lokasi penelitian pada tahun tersebut; (2) analisis perubahan penggunaan lahan untuk mengetahui perubahan

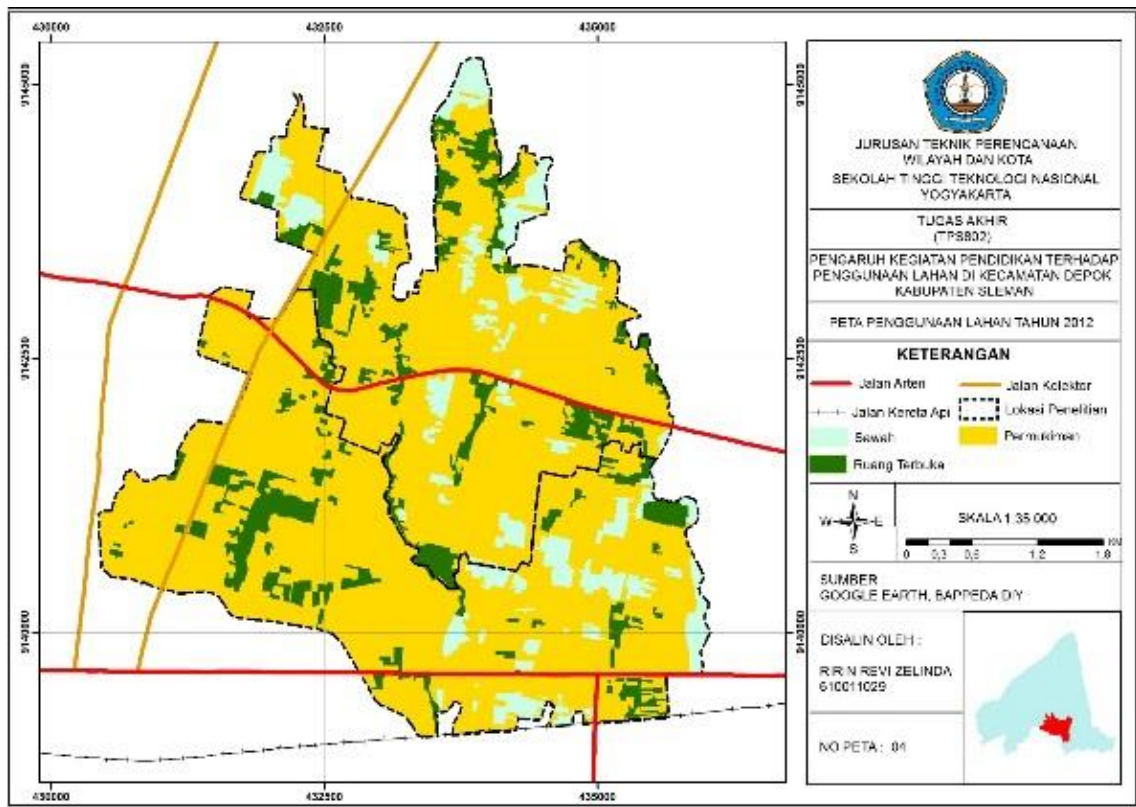
penggunaan lahan yang terjadi dalam kurun waktu 9 tahun; (3) analisis pengaruh kegiatan pendidikan terhadap penggunaan lahan; dan (4) analisis dampak perubahan penggunaan lahan akibat kegiatan pendidikan.

Analisis Penggunaan Lahan Tahun 2003 dan 2012

Penggunaan lahan di Desa Catur Tunggal dan Desa Condong Catur pada tahun 2003 untuk permukiman sebesar 1.216,55 Ha, persawahan sebesar 327,89 Ha, dan ruang terbuka sebesar 294,20 Ha. Sedangkan pada tahun 2012 untuk permukiman sebesar 1.526,69 Ha, persawahan sebesar 185,95 Ha dan ruang terbuka sebesar 226,00 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut:



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Tahun 2003



Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan Tahun 2012

Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2003 dan Tahun 2012

Penggunaan lahan di Desa Catur Tunggal dan Desa Condong Catur setiap tahunnya terjadi peningkatan dari lahan non terbangun menjadi lahan terbangun. Dalam kurun waktu 9 tahun terjadi alih fungsi penggunaan lahan sebesar 32% dari lahan non terbangun seperti sawah dan ruang terbuka ke lahan terbangun. Untuk lebih jelas mengetahui perubahan penggunaan lahan dari non terbangun menjadi terbangun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Konversi Lahan Tahun 2003 dan 2012

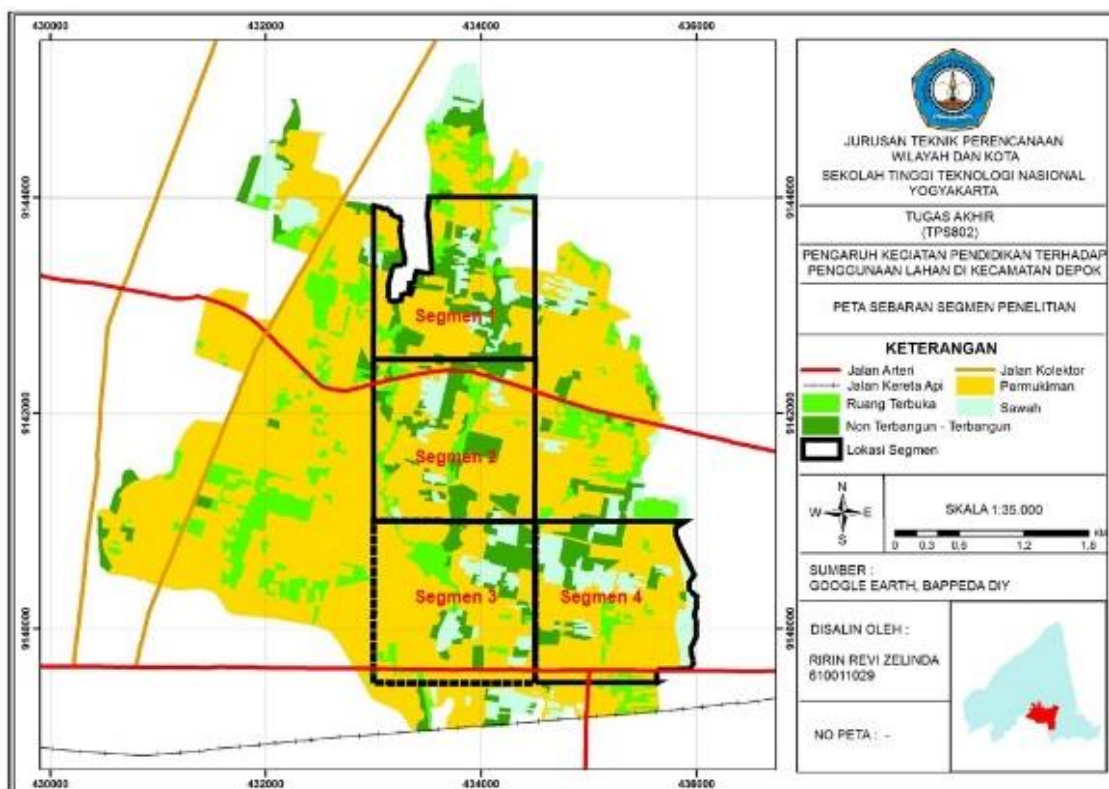
Penggunaan Lahan	Jumlah (Ha)	Presentasi perubahan penggunaan lahan (%)
Sawah	- 327,9	16,91

Penggunaan Lahan	Jumlah (Ha)	Presentasi perubahan penggunaan lahan (%)
Terbangun		
Ruang Terbuka - Terbangun	294,2	15,17
Total	622,1	32,08

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Analisis Pengaruh Kegiatan Penduduk terhadap Perubahan Penggunaan Lahan

Berdasarkan analisis perubahan penggunaan lahan maka dapat ditentukan segmen lokasi penelitian berdasarkan kawasan yang memiliki perubahan penggunaan lahan terbesar seperti yang terdapat pada peta berikut:



Gambar 4. Peta Pembagian Per Segmen

Melalui pemberian kuesioner secara proporsional di masing-masing segmen maka karakteristik penduduk dan status kepemilikan lahan adalah:

1. Jumlah responden yang telah tinggal diatas 15 tahun merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 53%, kemudian lama tinggal 0-5 tahun sebesar 23%, dan 10-15 tahun sebanyak 12%. Dari 60 responden, 53% merupakan penduduk asli dan 46% merupakan penduduk pendatang. Hal ini akan mempengaruhi cara kepemilikan lahan oleh responden.
2. Dengan responden merupakan penduduk asli maka cara kepemilikan lahan tertinggi adalah melalui warisan sebesar 37%, cara sewa sebesar 33%, jual-beli sebesar 27%, dan hibah sebesar 3%.
3. Kamu migran yang masuk Desa Caturtunggal dan Condongcatur bukan hanya bertujuan untuk mengenyam pendidikan tetapi juga meningkatkan perekonomian dengan membuka usaha dan mencari pekerjaan. Dari hasil analisis uji Chi Square yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa karakteristik lama tinggal, daerah asal, dan cara kepemilikan lahan mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Desa Caturtunggal dan Condongcatur. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah

diberikan kepada 60 sampel yang terbagi dalam 4 segmen di Desa Caturtunggal dan Condongcatur terdapat sebesar 85 % responden menjawab bahwa perguruan tinggi mempengaruhi penggunaan lahan.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden tersebut membuktikan bahwa keberadaan perguruan tinggi yang terdapat disekitar Desa Caturtunggal dan Condongcatur mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yang terjadi dari tahun 2003 ke tahun 2012. Pengaruh kegiatan pendidikan bukan hanya terjadi terhadap penggunaan lahan, tetapi juga mempengaruhi fungsi bangunan. Untuk melihat pengaruh kegiatan pendidikan terhadap perubahan penggunaan lahan digunakan analisis Chi Square untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan seperti apa yang dipengaruhi oleh kegiatan pendidikan. Berikut tabel hasil uji Chi Square yang telah dilakukan:

Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh Kegiatan Pendidikan Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan

Chi Square		Kesimpulan	Keterangan
Hitung	Tabel		
9,54	4	9,49	Chi Square > Chi Square Tabel Ada Hubungan
Derajat Kebebasan (df) = 4			

Chi Square		Kesimpulan	Keterangan
Hitung	Tabel		
Tingkat Signifikansi		Kesimpulan	Keterangan
Nilai Asymp. Sig.	0,00	< 0,05	Signifikan

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan mempengaruhi perubahan penggunaan lahan dalam hal fungsi bangunan. Hal ini dilihat berdasarkan nilai Asymp. Sig < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kegiatan pendidikan dengan fungsi bangunan. Menurut (Yunus, 2001) klasifikasi orientasi dalam penggunaan bangunan rumah dapat berupa:

1. Orientasi fungsi sosial rumah tinggal
Orientasi fungsi sosial dan komersial (rumah tinggal dengan usaha-usaha tertentu yang dilaksanakan pada sebagian tempat tinggal dari bagian rumahnya untuk mencari tambahan penghasilan/semi komersialisasi)
2. Orientasi fungsi komersil semata
Karena pengaruh keberadaan perguruan tinggi yang ada, responden juga mengubah fungsi bangunan yang dimiliki. Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan hampir sebagian responden mengubah fungsi bangunan yang dulunya hanya rumah tinggal, menjadi rumah tinggal dengan usaha seperti warung-warung kecil, tempat laundry, warung makan, dan lain sebagainya. Berikut tabel perubahan fungsi bangunan yang dilakukan oleh responden:

Tabel 3. Perubahan Penggunaan Lahan oleh Responden

No	Perubahan Fungsi Bangunan	Jumlah
1.	Tidak Berubah	13
	Permukiman - Permukiman	3
	Kios - Kios	10
2.	Permukiman Ke Perdagangan	30
	Permukiman - Warung Kecil	16
	Permukiman - Kios	9
	Permukiman - Tempat Makan	5
3.	Permukiman Jasa Komersil	4
	Permukiman - Laundry	4
4.	Permukiman Ke Kos	6
5.	Permukiman Ke Lainnya	7
	Permukiman - Bengkel	3
	Permukiman - Counter	4

Sumber: Kuisisioner, 2015

Berdasarkan perkembangan yang terjadi pada tahun 2003 ke tahun 2012 dapat diketahui bahwa perkembangan penggunaan lahan pada tahun 2003 sampai ke tahun 2012 akibat adanya perguruan tinggi untuk wilayah yang berada dikawasan permukiman mayoritas berubah untuk kos-kosan, warung-warung kecil, rumah makan, dan lain sebagainya. Sementara untuk perubahan penggunaan lahan yang berada disekitar jalan baik jalan lokal maupun kolektor perubahan yang terjadi dari lahan non-terbangun menjadi kawasan komersil seperti pertokoan, kios-kios, rumah makan, dan kegiatan perdagangan lainnya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat pada lokasi penelitian bagian selatan yang berada dekat dengan jalan kolektor merupakan kawasan yang banyak dibangun perumahan elit, hotel, dan apartemen. Sedangkan pada wilayah bagian utara mayoritas penggunaan lahan yaitu permukiman, kos-kosan/kontrakan, dan perdagangan. Pada wilayah bagian selatan penelitian terdapat banyak perumahan elit, hotel-hotel besar. dan apartemen yang dipengaruhi oleh banyaknya perguruan tinggi yang berdiri di wilayah ini. Selain faktor perguruan tinggi keberadaan Ambarukmo Plaza juga menjadi faktor penarik banyaknya perumahan-perumahan elit dikawasan ini.

Aktivitas manusia bersifat dinamis sering berubah-ubah sesuai dengan kebutuhannya, sehingga penggunaan lahan maupun pemanfaatan fungsi bangunan akan selalu berubah sesuai dengan kebutuhan. Responden selalu berusaha memanfaatkan lahan dan bangunan yang dimiliki secara optimal. Hal ini dipengaruhi karena jumlah mahasiswa dan pendatang yang terus meningkat di Desa Caturtunggal dan Condongcatur. Karena setiap tahunnya frekuensi pendatang selalu bertambah, hal ini mengakibatkan responden akan selalu meningkatkan lahan terbangun yang dimiliki atau meningkatkan fungsi bangunan yang telah dimiliki untuk fungsi komersil.

Tabel 4. Rencana Kegiatan Penggunaan Lahan Responden

No	Rencana Kegiatan	Jumlah
1	Dikembangkan	22
2	Tidak dikembangkan	11
3	Dikontrakan	0
4	Dijual	0
5	Lainnya	0
6	Tidak tahu	27
Total		60

Sumber: Kuisisioner, 2015

Berdasarkan hasil analisis diatas sebanyak 45% responden yang menjawab tidak tahu merupakan responden yang cara kepemilikan lahannya dengan cara sewa dan responden yang hanya memiliki usaha kecil sehingga belum bisa memastikan kedepannya ingin dimanfaatkan seperti apa lahan atau bangunan yang dimiliki. Sedangkan responden yang menjawab akan dikembangkan merupakan responden yang memperoleh lahan dengan jual-beli atau warisan. Sehingga dimasa yang akan datang akan terus terjadi perkembangan dalam penggunaan lahan di Desa Caturtunggal dan Condongcatur.



Analisis Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Akibat Kegiatan Pendidikan

Analisis ini menjelaskan mengenai jenis (dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan) serta sifat dampak (dampak positif atau negatif). Akibat semakin banyaknya perguruan tinggi yang berada di Desa Caturtunggal dan Condongcatur saat ini guna lahan mengalami perubahan. Selain perubahan penggunaan lahan, juga terjadi perubahan fungsi bangunan didalamnya. Dampak perubahan akibat perguruan tinggi yang terbesar adalah mendapatkan kesempatan penghasilan tambahan dari usaha yang dijalankan seperti kos-kosan, warung makan, laundry, dan sebagainya.

Dampak terbesar yang dirasakan oleh responden adalah dampak positif dalam bidang ekonomi sebesar 81% responden menjawab dapat menambah penghasilan. Tetapi tidak semua responden merasakan hal yang sama, terdapat beberapa responden merasa dirugikan akibat banyaknya tumbuh kegiatan usaha yang dilakukan oleh pendatang. Dari segi sosial antara dampak positif dan negatif responden lebih banyak merasa dampak negatif yakni sebesar 38%. Dampak negatif ini timbul karena banyak dari pendatang yang tidak bisa bersosialisasi dengan kebudayaan atau adat istiadat masyarakat Jawa.

Sedangkan dari segi lingkungan tidak terdapat dampak positif, dampak terbesar yang dirasakan oleh reponden adalah negatif karena polusi udara dan suara yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden sebanyak 51% menjawab dampak negatif akibat dari perubahan penggunaan lahan yang membuat Desa Caturtunggal dan Condongcatur semakin ramai sehingga menyebabkan polusi udara, suara, dan lain sebgainya. Berdasarkan wawancara mendalam (in-depth interview) yang dilakukan dengan dengan pihak-pihak yang mengetahui secara pasti perkembangan wilayah segmen dari tahun 2003 sampai tahun 2012 diperoleh hasil bahwa dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar sebagai berikut :

Tabel 5. Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Per Segmen

No	Lokasi	Sifat Dampak		Visual
		Dampak Positif	Dampak Negatif	
1.	Segmen 1	Membuka peluang kerja	Banyak pendatang yang sering membuat keributan	Foto Segmen 1  Sumber: Survey, 2015
		Memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat		Foto Segmen 1  Sumber: Survey, 2015

No	Lokasi	Sifat Dampak		Visual
		Dampak Positif	Dampak Negatif	
2.	Segmen 2	Membantu perekonomian masyarakat karena terciptanya peluang-peluang usaha seperti warung makan, toko-toko, dan sebagainya	Banyak pendatang yang membuka usaha, tetapi tidak mengikuti prosedur desa yang ada	Foto Segmen 2  Sumber: Survey, 2015
3.	Segmen 3	Wilayah menjadi semakin ramai	Banyak pendatang yang membuka usaha, tetapi tidak mengikuti prosedur desa yang ada	Foto Segmen 3  Sumber: Survey, 2015
		Membantu perekonomian masyarakat sekitar	Tingkat kriminalitas meningkat	Foto Segmen 3  Sumber: Survey, 2015
4.	Segmen 4	Memberikan penghasilan tambahan bagi beberapa masyarakat	Polusi udara dan suara	Foto Segmen 4  Sumber: Survey, 2015
			Masyarakat asli yang memiliki mata pencaharian dalam bidang pertanian, menjadi kehilangan lahan	Foto Segmen 4  Sumber: Survey, 2015

Sumber: Analisis Penulis, 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui beberapa dampak yang dirasakan oleh masyarakat akibat dari pengaruh kegiatan pendidikan. Dampak positif sangat mendominasi diseluruh segmen, tetapi berdasarkan penyebaran kuesioner dan hasil wawancara yang telah dilakukan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat mayoritas berada pada segmen yang banyak diperuntukan sebagai kos-kosan atau kontrakan, sedangkan segmen yang peruntukan mayoritas komersial tidak terlalu merasakan dampak negatif. Hal ini disebabkan permasalahan sosial yang sering terjadi seperti perkelahian antar sesama pendatang, keributan akibat meminum minuman keras, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Perubahan penggunaan lahan dari tahun 2003 ke 2012 dari lahan non terbangun menjadi terbangun sebanyak 32% dalam waktu 9 tahun, alih fungsi yang terbanyak yaitu lahan non terbangun berupa sawah kemudian ruang terbuka. Perubahan penggunaan lahan tidak terjadi begitu saja, terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 60 responden pada 4 segmen yang telah ditentukan, diperoleh hasil bahwa 73 % responden menjawab alasan merubah penggunaan lahan atau fungsi bangunan karena banyaknya perguruan tinggi, 18 % menjawab alasan lainnya seperti karena wilayah yang ramai, dan 9% menjawab tidak tahu.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan penggunaan lahan yang terjadi di wilayah Kecamatan Depok pengaruh terbesar disebabkan oleh adanya perguruan tinggi. Walaupun wilayah Kecamatan Depok berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta yang merupakan kota pariwisata namun tidak begitu berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan pada wilayah Kecamatan Depok.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan uji Chi Square yang telah dilakukan diperoleh

hasil bahwa karakteristik pengguna lahan seperti lama tinggal, daerah asal, dan cara memiliki lahan mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Desa Caturtunggal dan Condongcatur. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa faktor perubahan penggunaan lahan di Desa Caturtunggal dan Condongcatur disebabkan oleh adanya perguruan tinggi, Sebanyak 78% responden mengubah fungsi bangunan yang mereka miliki menjadi rumah tinggal dan komersil. Hanya 22% yang tidak mengubah fungsi bangunan yang telah dimiliki.

Perubahan yang terjadi akibat dari adanya perguruan tinggi berdampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar. Dampak positif dirasakan dari segi ekonomi karena dapat membantu perekonomian masyarakat, sedangkan dari segi sosial dan lingkungan responden merasakan dampak negatif, karena banyak terjadi kerusuhan yang disebabkan oleh pendatang yang belum bisa beradaptasi dengan lingkungan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., & Ma'rif, S. (2012). Pengaruh Keberadaan Universitas Haluoleo Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan Di Kawasan Andonuohe Kota Kendari, Disertasi, Universitas Diponegoro.
- Faizah, A. N., & Hendarto, R. M. (2013). Analisis Difusi Keruangan di Sekitar Kawasan Perkotaan Yogyakarta, Disertasi, Universitas Diponegoro.
- Ramadhoni, K., & Rudiarto, I. (2014). Pengaruh Eksistensi Kawasan Pendidikan UNNES terhadap Perkembangan Guna dan Harga Lahan di Sekaran, Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 3(4), 585-595.
- Hidayat, A. R. T., Surjono, S., & Kurniawan, E. B. (2012). Pengaruh Keberadaan Kampung Inggris Terhadap Guna Lahan dan Sosial ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Rejo dan Desa Pelem, Kabupaten Kediri. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 3(1), 11-18.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.